



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR AKTIVA, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Oleh :

**KATARINA ANGELA RESTIFIANA
20210100095**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2025**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR AKTIVA, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

KATARINA ANGELA RESTIFIANA

20210100095

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Katarina Angela Restiana
NIM : 20210100095
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 04 Maret 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt
NUPTK : 3938754655130212



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).

Disusun oleh,

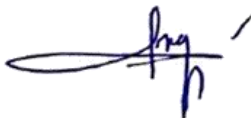
Nama Mahasiswa : Katarina Angela Restifiana
NIM : 20210100095
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 01 Juli 2025

Menyetujui,

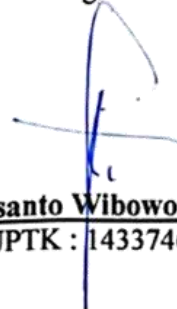
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt
NUPTK : 3938754655130212

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Peng Wi, SE., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Katarina Angela Restifiana
NIM : 202101100095
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

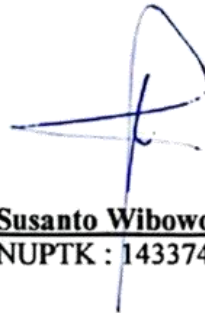
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt
NUPTK : 3938754655130212

Tangerang, 01 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Katarina Angela Restifiana
NIM : 20210100095
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

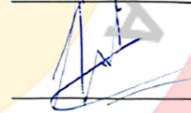
Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072




Penguji I : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302



Penguji II : Sugandha, S.E., M.M
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 06 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Katarina Angela Restifiana

NIM : 20210100095

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100095
Nama : Katarina Angela Restifiana
Jenjang Studi : Strata I
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis,



Katarina Angela Restifiana

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total 75 data sampel yang dijadikan objek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Namun, Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara itu, hasil analisis secara simultan mengindikasikan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Struktur Modal

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, MANAGERIAL OWNERSHIP, ASSET STRUCTURE, AND COMPANY SIZE ON CAPITAL STRUCTURE

(A Case Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2024)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, managerial ownership, asset structure, and company size on capital structure. The objects of this research are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2020 to 2024.

This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the IDX during the stated period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a total of 75 data samples being selected as the research objects. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25 software.

The partial analysis results indicate that profitability, liquidity, managerial ownership, asset structure, and company size do not have a significant effect on capital structure. However, managerial ownership was found to have a significant influence on capital structure. Meanwhile, the simultaneous analysis shows that these five independent variables collectively have a significant effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Managerial Ownership, Asset Structure, Company Size, Capital Structure

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**. Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi
5. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma

6. Kepada Ibu Erlina Wati selaku mama dan Ema Win Nio selaku Nenek saya yang memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga dapat terselesainya skripsi ini
7. Kepada Valentino Dwimas Aji Prakoso selaku pacar yang selalu menemani, memberikan semangat sehingga dapat terselesainya skripsi ini
8. Kepada Koh Iwan Setiawan, Cecilia, Yakoba, Regita, Hadry, Liputra, selaku teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan, saran dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih.

Tangerang, 06 Agustus 2025

Penulis



Katarina Angela Restifiana

NIM : 20210100095

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Gambaran Umum Teori.....	16
1. Teori Keagenan.....	16
2. Akuntansi Keuangan.....	17
3. Kinerja Keuangan.....	21
4. Rasio Keuangan.....	21
5. Pajak.....	21
1. Pengertian Pajak.....	21

2. Fungsi Pajak.....	23
3. Sistem Pemungutan Pajak	24
6. Profitabilitas (X_1)	25
7. Likuiditas (X_2)	27
8. Kepemilikan Manajerial (X_3).....	28
9. Struktur Aktiva (X_4)	30
10. Ukuran Perusahaan (X_5).....	31
11. Struktur Modal (Y).....	32
B. Hasil penelitian terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	44
D. Perumusan Hipotesis	45
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	45
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.....	46
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal	47
4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.....	48
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	50
6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Objek Penelitian.....	53
C. Jenis dan Sumber Data	54
D. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	58
1. Variabel Dependen (Y).....	58
2. Variabel Independen (X).....	59
G. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Statistik Deskriptif.....	62

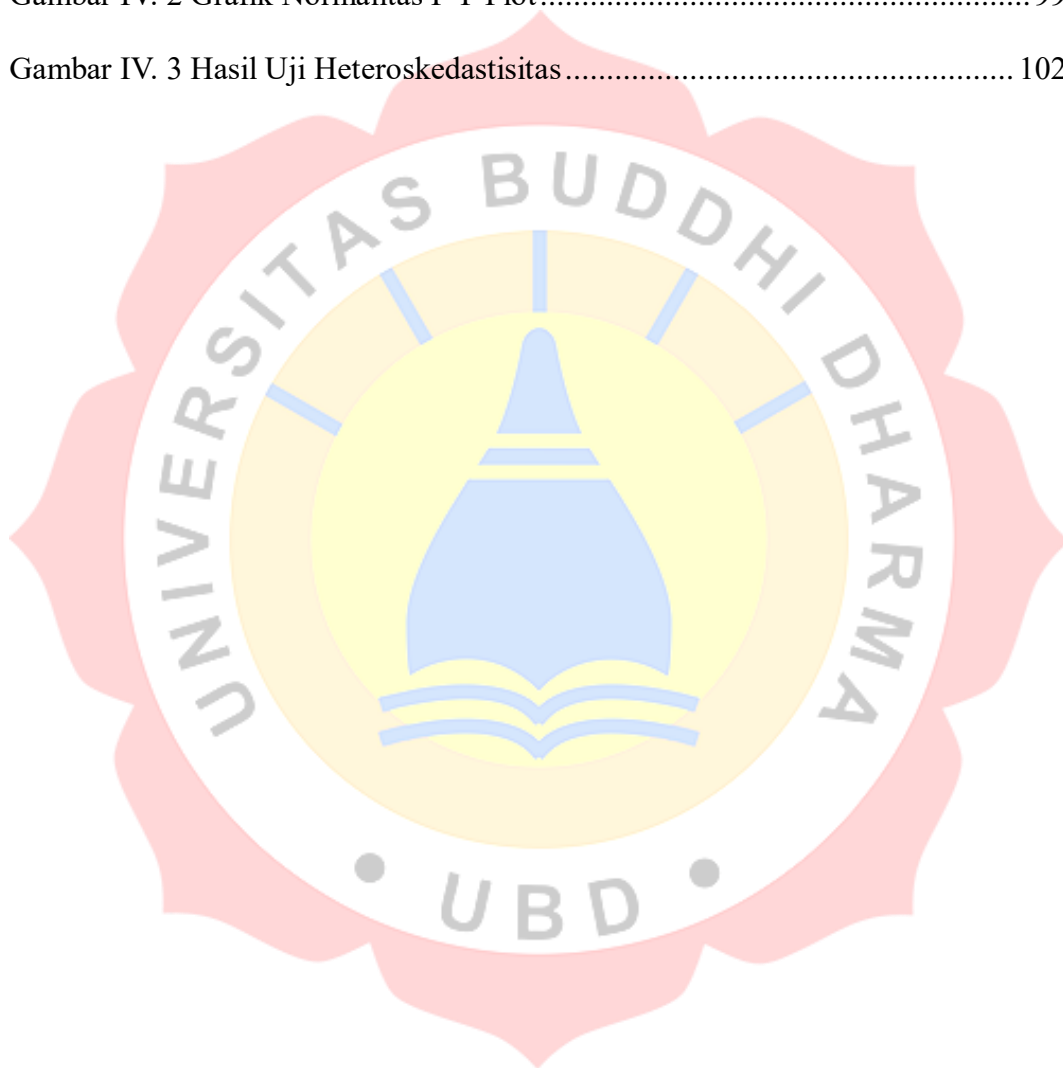
2. Uji Asumsi Klasik	63
3. Uji Statistik	68
4. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	73
B. Analisis Hasil Penelitian.....	94
1. Uji Statistik Deskriptif.....	94
2. Uji Asumsi Klasik	97
3. Uji Statistik	104
C. Pengujian Hipotesis.....	108
1. Uji Statistik t (Parsial)	108
2. Uji Statistik F (Simultan).....	111
D. Pembahasan	112
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	112
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.....	113
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal.....	114
4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal	115
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	116
6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	117
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125
SURATKETERANGAN RISET.....	126
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	56
Tabel III. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	61
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	74
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Likuiditas.....	78
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	81
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Struktur Aktiva.....	85
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	88
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Struktur Modal.....	91
Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	95
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas.....	98
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	101
Tabel IV. 10 Hasil Uji Korelasi Durbin Watson.....	104
Tabel IV. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	105
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	108
Tabel IV. 13 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	109
Tabel IV. 14 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar IV. 1 Histogram Normalitas Residual.....	99
Gambar IV. 2 Grafik Normalitas P-P Plot.....	99
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan	126
Lampiran 2 Perhitungan Variabel Profitabilitas Tahun 2020-2024	127
Lampiran 3 Perhitungan Variabel Likuiditas Tahun 2020-2024	130
Lampiran 4 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2020-2024...	134
Lampiran 5 Perhitungan Variabel Struktur Aktiva Tahun 2020-2024	139
Lampiran 6 Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2020-2024	142
Lampiran 7 Perhitungan Variabel Struktur Modal Tahun 2020-2024	144
Lampiran 8 Analisis <i>Descriptive Statistics</i> Masing-Masing Variabel	148
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	148
Lampiran 10 Grafik Normalitas P-P Plot	149
Lampiran 11 Histogram Normalitas Residual	149
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	150
Lampiran 13 Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas	150
Lampiran 14 Hasil Uji Autokolerasi.....	151
Lampiran 15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	151
Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	151
Lampiran 17 Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik T).....	152
Lampiran 18 Hasil Uji Signifikansi Bersamaan (Uji Statistik F).....	152
Lampiran 19 T Tabel 41-80	153
Lampiran 20 F Tabel 46-84.....	154
Lampiran 21 Contoh laporan keuangan sampel	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur modal berguna bagi perusahaan karena berdampak terhadap nilai perusahaan karena investor akan melihat perusahaan sebagai entitas yang sehat secara finansial dan efisien dalam mengelola sumber dananya. Struktur modal juga menentukan berapa besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana (baik dari utang maupun modal sendiri). Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang (high leverage), akan menimbulkan risiko finansial tinggi, terutama jika arus kas tidak stabil. Struktur modal juga memengaruhi seberapa fleksibel perusahaan dalam mengambil peluang bisnis baru.

Apabila struktur modal tidak diterapkan dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap beberapa hal seperti tujuan keuangan yang tidak tercapai karena perusahaan sulit mengalokasikan sumber dana secara efisien, Biaya modal yang tidak terkontrol juga membuat perusahaan bergantung terhadap modal sendiri atau menyebabkan banyak utang. Nilai perusahaan juga bisa turun karena tidak ada struktur modal yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi Sejak awal tahun sampai 28 Mei 2025, 14 perusahaan baru mencatatkan sahamnya atau *initial public offering* (IPO) di pasar modal. Dengan demikian, akumulasi perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia mencapai 956 perusahaan. Sebanyak

228 perusahaan atau hampir sepertiganya adalah perusahaan dengan aset di bawah Rp 250 miliar yang telah menggelar IPO dan menjadi perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini membuktikan, usaha kecil dan menengah juga memiliki kapasitas dan peluang menjadi perusahaan terbuka yang dapat dipercayai investor. Selain aktivitas pencatatan saham perdana, ada puluhan aktivitas penghimpunan dana yang dikerjakan perusahaan di pasar modal hampir setengah tahun ini. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan, Derivatif, dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Inarno Djajadi menyampaikan, aktivitas tersebut berhasil mengumpulkan dana hingga Rp 65 triliun. Seiring dengan itu, jumlah investor juga terus bertambah. Sampai dengan April 2025, merujuk OJK, jumlah investor berbagai instrumen investasi di pasar modal telah meningkat menjadi 16,2 juta Single Investor Identification (SID). Angka ini naik drastis dari hanya 14,8 juta SID di akhir 2024. "Jumlah investor pasar modal telah mencapai 16.245.270 SID. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan dalam negeri untuk memanfaatkan momen ini sebagai sarana memperkuat struktur permodalannya melalui IPO saham," kata Inarno dalam konferensi pers Rapat Dewan Komisioner OJK Bulan Mei, secara daring, Senin (2/6/2025). (Sumber Kompas.id)

Penambahan jumlah investor itu tidak lepas dari bertambahnya jumlah investor baru instrumen saham, sebagai salah satu produk unggulan pasar modal. Investor saham per akhir Mei mencapai sekitar 7 juta SID, naik dari 6,3 juta SID per 31 Desember 2024. (Sumber Kompas.id)

Direktur Pengembangan BEI Jeffrey Hendrik mengatakan, peningkatan jumlah investor saham terjadi di tengah ketidakpastian dan ancaman perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang dipicu kebijakan tarif impor Amerika Serikat sepanjang awal 2025. Dinamika ekonomi itu membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat anjlok, dari 7.079 pada penutupan perdagangan akhir 2024 menjadi 5.967 pada 9 April 2025. BEI, Jeffrey melanjutkan, menilai bahwa pertumbuhan tersebut mencerminkan optimisme positif terhadap prospek perekonomian Indonesia. Variabel ini membuat minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal dalam negeri masih tetap tinggi di tengah dinamika ekonomi global yang tak menentu. Divisi Pengembangan Pasar BEI, Yusuf Adi Pradana, dalam edukasi wartawan pasar modal, Rabu (28/5/2025), menjelaskan, fenomena peningkatan jumlah investor belakangan disokong animo generasi investor ritel muda Indonesia. Investor dari kalangan masyarakat generasi muda, seperti generasi Z dan Alfa, menurut dia, memberikan wajah baru bagi pasar modal Indonesia. Berbeda dari generasi sebelumnya, investor muda ini memiliki pendekatan yang tidak hanya rasional, tetapi juga emosional dan sosial—dipengaruhi oleh tren seperti FOMO (*fear of missing out*) dan YOLO (*you only live once*). Mengutip data Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) per April 2025, dari 16 juta lebih investor individu di pasar modal, 54 persen di antaranya adalah investor usia 30 tahun atau ke bawah yang masuk golongan generasi Z dan Alfa. Akumulasi aset mereka sekitar Rp 40 triliun atau lebih kecil ketimbang

investor usia lainnya. Namun, secara jumlah, mereka menyaingi total investor individu usia 31 tahun ke atas. Alexander (23), salah satu investor pemula di pasar modal, mengatakan, pesatnya perkembangan informasi mendorong ia mengenal ilmu investasi dan fasilitas pasar modal lebih mudah dan cepat. Pekerja swasta itu bahkan sudah masuk ekosistem pasar modal sejak lulus dari bangku sekolah menengah atas. (Sumber Kompas.id)

Adapun fenomena lain yang terjadi Laporan perusahaan konsultan restrukturisasi, Alvarez & Marsal Inc. menilai, hampir satu dari tujuh perusahaan Indonesia yang cukup besar dan sahamnya diperdagangkan secara publik mengalami kesulitan keuangan di tengah melemahnya profitabilitas dan kurangnya likuiditas. (Sumber Ipotnews)

Laporan yang dirilis hari ini, Kamis (18/1), itu menyebutkan tingkat risiko keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia tetap "tinggi" karena pelemahan pasca pandemi masih ada, dan suku bunga yang lebih tinggi akan memperburuk prospeknya. (Sumber Ipotnews)

"Pendorong utama kesulitan di Indonesia tampaknya adalah neraca keuangan dan struktur modal yang melemah daripada kinerja operasional yang terganggu," tulis Utsav Garg, kepala perusahaan untuk Asia Tenggara dan Australia, dan Alessandro Gazzini, kepala untuk Indonesia. (Sumber Ipotnews)

"Situasi ini sangat memprihatinkan, mengingat skenario kenaikan suku bunga saat ini yang akan sangat membebani perusahaan yang membutuhkan pembiayaan," imbuh mereka, seperti dikutip Bloomberg.

Laporan tersebut didasarkan pada data dari tahun 2019 hingga 2022 untuk 360 perusahaan yang terdaftar di bursa efek dengan pendapatan tahunan lebih dari USD50 juta. (Sumber Ipotnews)

Laporan Alvarez & Marsal tidak menyebutkan perusahaan mana saja yang saat ini tengah berada di bawah tekanan. Beberapa kasus restrukturisasi besar telah muncul di Indonesia sejak pandemi, termasuk di maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia, Tbk (GIAA) dan perusahaan konstruksi publik terbesar PT Waskita Karya, Tbk (WIKA). (Sumber Ipotnews)

Laporan itu juga mencatat, meskipun mayoritas perusahaan-perusahaan Indonesia dinilai sehat secara finansial, sekitar 19% perusahaan perlu memperbaiki neraca keuangan mereka, dan 9% perlu meningkatkan kinerja operasional mereka. (Sumber Ipotnews)

Kecepatan pemulihan perusahaan-perusahaan Indonesia dari kesulitan juga dinilai "relatif lambat," sehingga menghasilkan subkelompok "perusahaan zombie" yang terus bertambah, ungkap laporan itu. Garg dan Gazzini juga mengungkapkan, bahwa 44% dari perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan masih akan berada dalam kondisi seperti itu dalam tiga tahun mendatang. (Sumber Ipotnews)

Faktor-faktor yang dianggap akan mempengaruhi kondisi tersebut, termasuk diantaranya adalah "resistensi terhadap perubahan-perubahan operasional yang mendasar, retensi kontrol pemegang saham, keengganan

kreditur untuk pengurangan utang dan kerangka hukum yang kurang kuat untuk restrukturisasi keuangan." (Sumber Ipotnews)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiarti et al., 2024) menyatakan bahwa penelitian menghasilkan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap struktur modal menyimpulkan bahwa memiliki utang yang sedikit akan cenderung meningkatkan nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang memadai dapat dinilai perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agresya & Rosidi, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang berarti tingkat keuntungan perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih sumber pembiayaan, baik melalui utang maupun ekuitas.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Marpaung et al., 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal (DER). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan sumber dana internal dalam membiayai operasional dan investasinya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan struktur modal. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agresya & Rosidi, 2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam

menentukan proporsi utang dan ekuitas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, hal tersebut tidak serta-merta memengaruhi pilihan pendanaan mereka.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Junaidi et al., 1845) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap struktur modal yang berarti semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh manajer, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erwan et al., 22 C.E.) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaannya. Hal ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory, di mana ketika manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko keuangan, termasuk dalam hal penambahan utang, karena keputusan tersebut secara langsung memengaruhi kepentingan pribadi mereka sebagai pemilik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Irian et al., 2022) menyatakan bahwa struktur aktiva (SA) berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur aset tinggi dapat menggunakan modal yang berasal dari internal karena aset yang dihasilkan perusahaan meningkat, sehingga struktur modal yang berasal

dari eksternal (hutang) mengalami penurunan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vina Lestari & Retno Fuji Oktaviani, 2024) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, berarti komposisi aset perusahaan, baik berupa aset tetap maupun aset lancar, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi antara utang dan ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menjadikan jenis atau bentuk aset yang dimiliki sebagai pertimbangan utama dalam kebijakan pendanaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Cladia, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kecenderungannya untuk menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Hal ini dapat dijelaskan melalui pandangan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki reputasi yang lebih baik, akses yang lebih mudah ke sumber pembiayaan eksternal, dan tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga pihak kreditur lebih percaya untuk memberikan pinjaman. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih besar untuk ekspansi atau investasi, yang tidak selalu dapat dipenuhi melalui pembiayaan internal, sehingga mereka cenderung memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan tambahan. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan struktur modal. Sebaliknya hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Agresya & Rosidi, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut untuk menggunakan utang dalam struktur permodalannya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Cladia, 2024) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap struktur modal karena variabel *solvabilitas* mempunyai pengaruh yang searah dengan struktur modal karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang tinggi membuat perusahaan lebih dipercaya oleh kreditur untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Dengan tingkat solvabilitas yang baik, perusahaan dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang rendah sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman dengan syarat yang menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang solvabel biasanya memiliki kapasitas keuangan yang kuat untuk membayar kembali utang beserta bunganya, sehingga penggunaan utang dalam struktur modal menjadi pilihan yang lebih optimal untuk mendukung ekspansi dan investasi tanpa harus mengorbankan kendali perusahaan. Oleh karena itu, solvabilitas yang baik mendorong peningkatan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Irian et al., 2022) menyatakan bahwa *growth opportunity* pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal berarti semakin besar peluang pertumbuhan atau prospek

ekspansi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang baik biasanya membutuhkan dana tambahan untuk membiayai investasi dan ekspansi usahanya, sehingga mereka lebih memilih menggunakan pendanaan eksternal seperti utang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan memanfaatkan utang, perusahaan dapat memaksimalkan peluang pertumbuhan tanpa harus mengurangi kepemilikan saham atau mengandalkan seluruh dana internal. Oleh karena itu, adanya peluang pertumbuhan yang besar mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan modal yang berakibat perubahan dalam kebijakan keuangan yang berdampak pada komposisi modal

2. Penurunan signifikan dalam struktur modal perusahaan berpotensi mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan jangka panjangnya
3. Adanya tantangan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan untuk mencapai struktur modal yang optimal
4. Sejauh mana kepemilikan manajerial memengaruhi keputusan struktur modal di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman
5. Bagaimana struktur aktiva perusahaan berpengaruh terhadap komposisi utang dan ekuitas dalam struktur modal
6. Bagaimana interaksi antara profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan memengaruhi struktur modal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas memengaruhi keputusan struktur modal?
3. Apakah kepemilikan manajerial berperan dalam pembentukan struktur modal?
4. Apakah struktur aktiva mempengaruhi besarnya utang atau ekuitas yang digunakan?
5. Apakah ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor food and beverage di Indonesia?

6. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan bersama – sama berpengaruh terhadap Struktur Modal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal
4. Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal
6. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan data dan informasi yang membawa manfaat positif kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi untuk menilai risiko dan kestabilan keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Menilai Tingkat Risiko Finansial Perusahaan untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki struktur modal sehat dan berimbang, sehingga mengurangi potensi kerugian investasi. Dan memprediksi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dan menghasilkan return jangka panjang.

2. Bagi Perusahaan

mengevaluasi strategi pendanaan yang telah diterapkan untuk mencapai struktur modal yang optimal. mengatur komposisi utang dan ekuitas secara lebih tepat dan efisien. Dan sebagai acuan dalam membuat keputusan jangka panjang, terutama yang berkaitan dengan perluasan usaha, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

dapat menjadi sumber referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel baru, memperluas sektor industri, atau menggunakan

pendekatan dan metode analisis yang berbeda. Dan dapat menjadi dasar perbandingan bagi peneliti di masa depan untuk melihat bagaimana struktur modal perusahaan berubah seiring waktu dan kondisi ekonomi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai isi dari penelitian yang dilakukan, berikut uraian singkat mengenai sistematika penulisan yang disusun pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi Gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

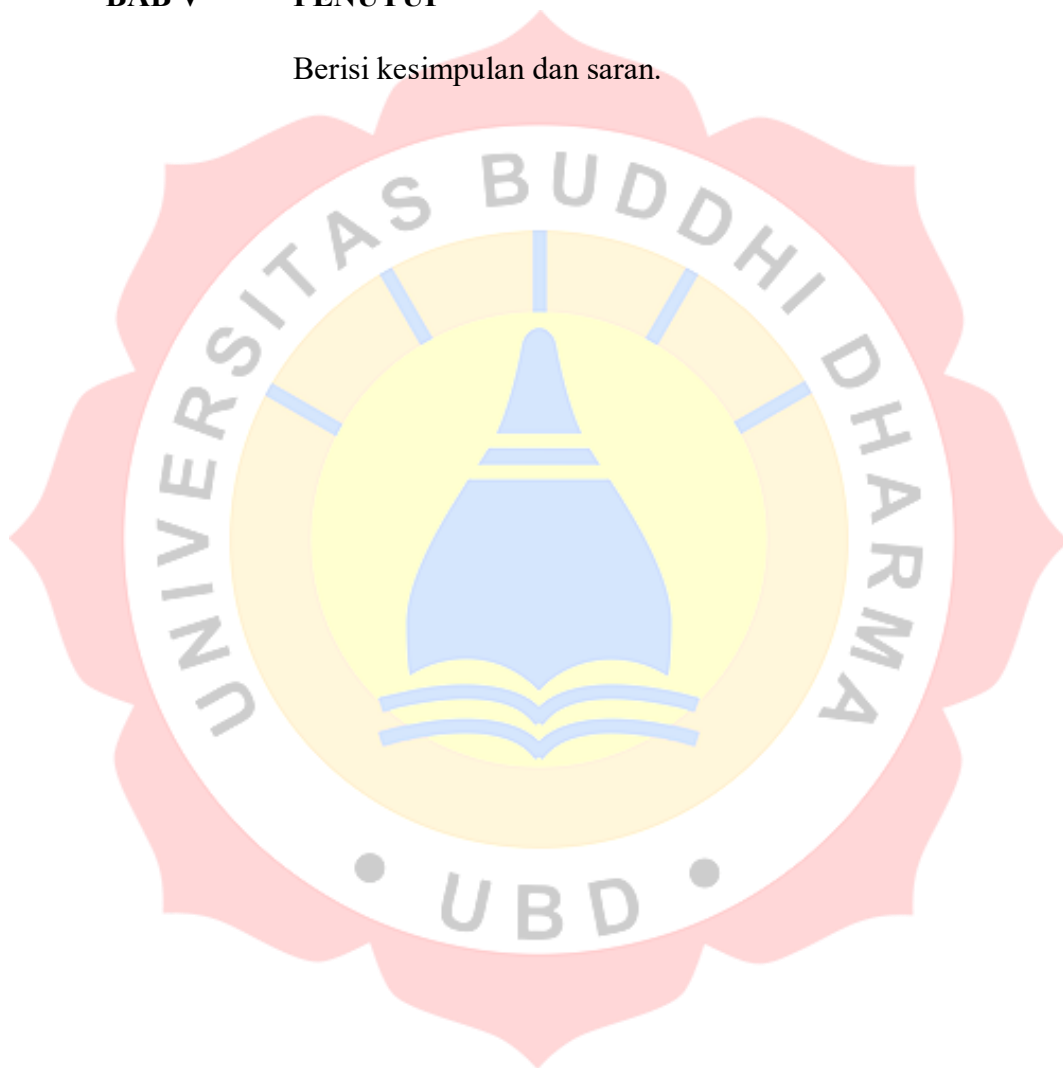
Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan

Menurut (Omega & Simbolon, 2022) teori agensi adalah kontrak di mana satu atau lebih pihak (prinsipal) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka, yang melibatkan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama atau kepentingan prinsipal. Contoh hubungan agensi yang umum adalah antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana manajer diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan strategis. Namun, karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda, sering muncul masalah dalam hubungan ini, yang dikenal sebagai masalah agensi (*agency problem*). Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mengharapkan agen bertindak demi kepentingannya, tetapi agen dapat saja bertindak demi kepentingan pribadinya, terutama jika tidak diawasi secara ketat. Di sisi lain, agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi dan keputusan operasional dibandingkan prinsipal, sehingga terjadi asimetri informasi. Kondisi ini membuat prinsipal sulit untuk mengetahui apakah agen sudah bertindak secara optimal dan

sesuai dengan tujuan organisasi. Akibatnya, muncullah kebutuhan untuk menyusun mekanisme pengawasan dan kontrol.

Untuk mengatasi masalah agensi, teori ini menawarkan beberapa solusi, antara lain melalui pemberian insentif yang berbasis kinerja, seperti bonus, saham, atau pembagian keuntungan kepada agen agar mereka termotivasi untuk bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal. Selain itu, penerapan mekanisme monitoring, seperti audit, pengawasan langsung, dan laporan kinerja, juga penting untuk meminimalkan penyalahgunaan wewenang oleh agen. Namun, upaya-upaya ini memunculkan apa yang disebut sebagai biaya agensi (*agency costs*), yakni biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi, mengontrol, dan menjamin bahwa agen bertindak sebagaimana mestinya.

2. Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah suatu sistem informasi yang secara sistematis mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan, terutama pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Horngren menekankan bahwa akuntansi keuangan tidak sekadar mencatat transaksi, tetapi juga mengolah data keuangan menjadi laporan yang informatif dan dapat dipercaya, yang mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi,

dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi ini harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat memberikan gambaran yang wajar dan objektif mengenai kondisi ekonomi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2023) akuntansi keuangan adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal.

b. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2021) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang ditujukan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2017) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berguna sebagai alat untuk mengkomunikasikan posisi keuangan atau kinerja suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada periode waktu tertentu.

2) Jenis – jenis laporan keuangan

a) Laporan posisi keuangan (neraca)

menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu

b) Laporan laba rugi

memberikan informasi tentang kinerja keuangan, khususnya pendapatan dan beban dalam suatu periode

c) Laporan perubahan ekuitas

menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode pelaporan.

d) Laporan arus kas

menyajikan informasi mengenai arus masuk dan keluar kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e) Catatan atas laporan keuangan (disclosures)

memberikan penjelasan tambahan yang penting untuk memahami data yang disajikan.

3) Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019) manfaat laporan keuangan meliputi

a) Menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan

Laporan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas memungkinkan pengguna untuk memahami kondisi keuangan

perusahaan secara keseluruhan. Informasi ini berguna dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mempertahankan likuiditas, dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

b) Memprediksi arus kas masa depan

Informasi historis yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masuk dan keluar di masa depan, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

c) Mendukung keputusan investasi dan pembiayaan

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menentukan apakah mereka harus membeli, menahan, atau menjual saham suatu perusahaan. Kreditor menggunakannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar kembali pinjaman.

d) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan

Dengan adanya laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP atau IFRS), perusahaan diharuskan menyampaikan informasi yang jujur dan objektif mengenai operasionalnya.

e) Memfasilitasi perbandingan antar perusahaan dan antar

periode Kieso dkk. juga menekankan bahwa struktur laporan keuangan yang seragam memungkinkan pengguna untuk

membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dalam satu industri, serta memantau perkembangan suatu entitas dari waktu ke waktu.

3. Kinerja Keuangan

Menurut (Heri, 2022) kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga mencerminkan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, yang kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan secara periodik untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

4. Rasio Keuangan

Menurut (Munawir, 2023) rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

5. Pajak

1. Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung yang dapat ditunjuk secara langsung. Pajak dipungut oleh pemerintah pusat maupun daerah dan digunakan untuk

membayai pengeluaran negara demi kepentingan umum, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan berbagai layanan publik lainnya. Pajak bersifat memaksa bagi setiap warga negara atau badan usaha yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Meskipun tidak ada imbalan langsung, pajak memberikan manfaat secara tidak langsung melalui fasilitas dan pelayanan yang disediakan pemerintah. Dalam sistem keuangan negara, pajak menjadi sumber penerimaan utama yang sangat vital dalam mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi negara, termasuk fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi ekonomi. Oleh karena itu, kepatuhan dalam membayar pajak merupakan bentuk partisipasi warga negara dalam pembangunan nasional dan perwujudan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan negara. Beberapa metode penghindaran pajak antara lain:

1) Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Perusahaan atau individu merancang transaksi atau struktur bisnis sedemikian rupa agar beban pajaknya minimal, tetapi tetap sesuai dengan hukum.

2) Transfer Pricing

Transfer pricing terjadi saat perusahaan yang berada dalam satu grup memindahkan laba dari negara dengan tarif pajak

tinggi ke negara dengan tarif lebih rendah melalui penetapan harga transaksi antar entitas grup tersebut.

3) Memanfaatkan Tax Haven

Perusahaan atau individu mengalihkan kegiatan usahanya (secara administratif) ke negara-negara dengan tarif pajak sangat rendah atau bahkan nol (*tax haven countries*) seperti Bermuda, Cayman Islands, atau Panama. Tujuannya adalah agar keuntungan dikenakan pajak di negara tersebut, bukan di negara asal.

4) Penggunaan Insentif Pajak

Mengoptimalkan penggunaan fasilitas pajak seperti pengurangan pajak (*tax allowance*), pembebasan pajak (*tax holiday*), dan pengkreditan pajak (*tax credit*) untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar.

2. Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut para ahli dijelaskan sebagai peran penting yang dimiliki pajak dalam mendukung keberlangsungan negara, baik dari sisi pembiayaan maupun pengaturan ekonomi.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro pajak memiliki dua fungsi utama dalam perekonomian:

1) Fungsi anggaran (*budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pembangunan nasional.

2) Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur kebijakan negara dalam bidang ekonomi dan sosial, seperti menstabilkan harga, mendorong investasi, atau melindungi produk dalam negeri melalui pengenaan tarif bea masuk.

3. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro mengklasifikasikan sistem pemungutan pajak menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Official Assessment System*

Pihak yang menentukan besarnya pajak yang harus dibayar adalah otoritas pajak atau fiskus. Wajib pajak bersifat pasif karena tidak memiliki peran dalam menghitung atau menetapkan sendiri jumlah pajak terutang. Pemerintah melakukan penilaian, menghitung, dan menerbitkan surat ketetapan pajak yang kemudian wajib dipenuhi oleh wajib pajak.

2) Self Assessment System

Ini adalah sistem yang paling modern dan banyak diterapkan, termasuk di Indonesia sejak reformasi perpajakan tahun 1983. Dalam sistem ini, wajib pajak diberikan kepercayaan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang, tanpa intervensi langsung dari fiskus pada tahap awal.

3) Withholding System

pihak ketiga selain wajib pajak dan fiskus (biasanya pemberi kerja atau badan lain yang melakukan pembayaran) bertugas memotong atau memungut pajak saat terjadi transaksi, kemudian menyetorkannya ke kas negara.

6. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Indikator ini menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena laba merupakan tujuan utama dari operasional bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan menjaga kelangsungan usahanya.

Untuk mengukur profitabilitas, digunakan beberapa rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari total aset; *Return on Equity* (ROE), yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham; serta *Net Profit Margin*, yang mengukur *persentase* laba bersih dari total penjualan. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efisiensi biaya, strategi pemasaran, struktur biaya, harga jual, dan kondisi pasar. Selain itu, profitabilitas juga erat kaitannya dengan pengambilan keputusan manajerial, baik dalam hal produksi, investasi, maupun pembiayaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya saing yang kuat, kemampuan ekspansi yang lebih baik, serta daya tarik yang lebih besar bagi investor dan kreditor. Dengan demikian, profitabilitas bukan hanya mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan keuangan jangka panjang.

ROA (*Return on Assets*)

adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

7. Likuiditas (X_2)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam konteks keuangan, likuiditas menunjukkan seberapa cepat dan mudah suatu aset dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Kemampuan ini sangat penting karena mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan menentukan apakah perusahaan dapat membayar utang, gaji, dan kewajiban operasional lainnya tepat waktu. Aset lancar yang umumnya digunakan untuk mengukur likuiditas meliputi kas, piutang usaha, dan persediaan. Untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan, digunakan beberapa rasio keuangan seperti *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). *Current ratio* membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar, sedangkan *quick ratio* mengecualikan persediaan dari aset lancar karena dianggap kurang likuid. Sementara itu, *cash ratio* hanya mempertimbangkan kas dan setara kas sebagai indikator paling likuid. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya secara optimal untuk pertumbuhan atau investasi. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko gagal bayar,

menurunkan kepercayaan investor dan kreditor, serta berpotensi mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, menjaga tingkat likuiditas yang sehat merupakan bagian penting dari manajemen keuangan yang bijaksana, yang melibatkan pengelolaan kas, perencanaan arus kas, serta pengendalian piutang dan persediaan secara efektif. Dalam praktiknya, likuiditas tidak hanya relevan bagi perusahaan, tetapi juga bagi individu dan lembaga keuangan lainnya dalam memastikan kelangsungan dan stabilitas ekonomi secara umum.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

8. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Menurut (Harahap, 2022) kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer perusahaan turut memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan ini memainkan peran penting dalam hubungan antara pemilik saham (prinsipal) dan pihak manajerial (agen), karena dapat memengaruhi keputusan yang diambil dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar porsi kepemilikan manajerial, maka kemungkinan perusahaan menerapkan strategi perencanaan pajak agresif meningkat, yang berdampak pada penurunan effective tax rate (ETR). Namun demikian, manajer yang

memiliki saham dalam jumlah besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko terkait pajak karena mereka memiliki kepentingan jangka panjang terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Sementara itu (Sembiring, 2023) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial digunakan untuk menilai berbagai aspek penting dalam perusahaan, di antaranya:

1. Kinerja Perusahaan

Kepemilikan saham oleh manajer dijadikan indikator dalam mengevaluasi performa perusahaan. Ketika manajer juga merupakan pemilik saham, mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pencapaian target kinerja karena keberhasilan perusahaan akan berdampak langsung pada kekayaan mereka. Hal ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih strategis dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

2. Stabilitas Organisasi

Kepemilikan manajerial juga mencerminkan komitmen manajer terhadap perusahaan, yang dapat menurunkan tingkat pergantian posisi manajerial dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang stabil. Stabilitas ini sangat penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Pengurangan Konflik Keagenan

Kepemilikan saham oleh manajer turut berperan dalam meredam konflik antara manajer dan pemegang saham. Dengan menjadi bagian dari pemilik perusahaan, manajer akan lebih selaras dengan kepentingan para pemegang saham, sehingga biaya keagenan dapat ditekan seminimal mungkin.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total Jumlah saham perusahaan}}$$

9. Struktur Aktiva (X₄)

Struktur aset merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan, yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya ke dalam bentuk aset tetap maupun aset lancar. Struktur aset sering kali dikaji dalam konteks pengambilan keputusan pendanaan, karena jenis dan proporsi aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat memengaruhi kemampuan dan kecenderungannya dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Secara umum, struktur aset mengacu pada komposisi antara aset tetap (*non-current assets*) seperti gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan, dengan aset lancar (*current assets*) seperti kas, piutang, dan persediaan. Aset tetap biasanya bersifat jangka panjang dan tidak mudah dicairkan, namun memiliki nilai yang stabil dan sering dijadikan sebagai jaminan (*collateral*) dalam perolehan utang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki struktur aset dengan proporsi aset tetap yang besar

biasanya lebih mudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan karena dianggap memiliki jaminan yang kuat dan risiko kredit yang lebih rendah.

Struktur aset juga dapat memberikan gambaran tentang karakteristik operasional perusahaan. Misalnya, perusahaan manufaktur atau sektor industri berat biasanya memiliki struktur aset yang didominasi oleh aset tetap karena membutuhkan banyak fasilitas produksi. Sebaliknya, perusahaan jasa atau teknologi cenderung memiliki aset tidak berwujud dan aset lancar yang lebih besar dalam struktur asetnya. Komposisi ini akan memengaruhi strategi pembiayaan perusahaan, karena jenis aset yang dimiliki berkaitan erat dengan risiko likuiditas dan fleksibilitas keuangan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi pada aset lancar, seperti kas dan piutang, mungkin memiliki likuiditas yang lebih baik dan tidak terlalu bergantung pada utang.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

10. Ukuran Perusahaan (X_5)

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, baik dari segi sumber daya yang dimiliki, kapasitas operasional, maupun dampaknya terhadap pasar dan ekonomi secara umum. Ukuran ini tidak hanya mencerminkan skala aktivitas bisnis, tetapi juga

menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan, bersaing, dan berkembang dalam industrinya. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai aspek, seperti total aset, total penjualan (pendapatan), jumlah karyawan, nilai kapitalisasi pasar, serta laba bersih. Misalnya, perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki kapasitas ekonomi yang luas untuk menjalankan kegiatannya, sementara pendapatan dan laba besar mengindikasikan produktivitas serta efisiensi operasional yang tinggi. Ukuran perusahaan juga sering dijadikan dasar dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen internal maupun oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan analis pasar.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln(\text{Total Aset})$$

11. Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional dan investasinya. Struktur ini mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai aset-asetnya serta strategi manajemen dalam mengelola risiko dan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham. Dalam struktur modal, komponen utang bisa berupa pinjaman bank, obligasi, atau bentuk pembiayaan berbunga lainnya, sedangkan ekuitas terdiri dari modal disetor pemegang

saham dan laba ditahan. Komposisi antara utang dan ekuitas sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap risiko keuangan (financial risk), biaya modal (cost of capital), serta fleksibilitas keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian (risk and return), di mana biaya modal bisa ditekan seminimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stabilitas pendapatan, tingkat suku bunga, kondisi pasar modal, ketersediaan jaminan (collateral), prospek pertumbuhan perusahaan, serta kebijakan dividen. Misalnya, perusahaan dengan pendapatan yang stabil cenderung lebih berani menggunakan utang karena mampu membayar bunga secara konsisten. Namun, ketergantungan yang berlebihan terhadap utang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan jika arus kas tidak mampu menutupi beban kewajiban. Sebaliknya, pembiayaan melalui ekuitas cenderung lebih aman dari sisi risiko, tetapi dapat menyebabkan dilusi kepemilikan dan ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dari investor. Oleh karena itu, analisis struktur modal merupakan bagian integral dari keputusan keuangan strategis yang tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga reputasi, kredibilitas, dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Hasil penelitian terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terhadap Struktur Modal

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Vony Agresya, Rosidi 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth, Opportunity</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal •Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal •Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2	(Yusmaniarti, Marini, Ahmad Junaidi, Ahmad Sumarlan 2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> •Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap struktur modal •Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal •Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal
3	(Vina Lestari, Retno Fuji Oktaviani 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Struktur Modal •Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal •Ukuran Perusahaan berpengaruh

			signifikan positif terhadap Struktur Modal
4	(Thania Patricia Dan Agustin Ekadjaja 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> •Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal •Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal •Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal •Struktur asset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal
5	(Sisi Cladia 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	•Ukuran perusahaan berpengaruh

		Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	terhadap struktur modal perusahaan •Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal •Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal •Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal
6	(Eka Tiara Febriani, Yuyun Isbanah 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Sales Growth, Struktur Aset, Ceo Female Dan Ceo Tenure Terhadap Struktur Modal	•Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal •Variabel struktur aset yang diproksikan menggunakan fixed assets ratio berpengaruh negatif pada struktur modal

7	(Dinar Budiarti, Hayu Wikan Kinasih, Ririh Dian Pratiwi, Agung Prajanto 2022)	Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> •Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal •Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal •Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
8	(Budi Irian, Ekayana S. Paranita, Heri Ispriyahadi 2022)	Pengaruh Fleksibilitas Keuangan, Growth Opportunity, Bankruptcy Risk Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> •Struktur Aktiva (aset) berpengaruh positif terhadap struktur modal
9	(Henarani Claudia Erwan dan Titis	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Non-Debt	<ul style="list-style-type: none"> •Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif

	Puspitaningrum Dewi (Kartika 2022)	Tax Shield, Operating Leverage, Cash Holding Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur	terhadap struktur modal
10	(Bintang Sahala Marpaung, Annaria Magdalena Marpaung, David Hm Hasibuan, Hilman Fauzi 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal	•Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal • Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)
11	Lely Novianti, Triyani Budyastuti 2022	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	•Struktur Aktiva menunjukkan pengaruh terhadap Struktur Modal. Perusahaan dengan aktiva tetap tinggi cenderung memiliki lebih banyak

			<p>kesempatan bagi kreditur untuk memperoleh pendanaan dibandingkan dengan perusahaan dengan aktiva tetap rendah. Kreditor lebih percaya terhadap perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi, karena jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka harta tersebut dapat dijadikan jaminan oleh kreditur.</p>
12	Melviyana Seba dan Jonnardi 2023	Pengaruh stuktur aset, Profitabilitas, dan	<p>•Struktur aset mempunyai pengaruh yang</p>

		likuiditas terhadap struktur modal	negatif dan signifikan terhadap struktur modal •Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal •Likuiditas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.
13	Risma Widya Astuty 2022	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, dan return on assets terhadap struktur modal	•Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal •Struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

14	Halizah Putri Iriani, Ahmad Ali, Zainal Ruma 2022	Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia	<ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia •Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
----	---	---	---

15	Fitri Lim, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, Sriyanto 2022	Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, struktur aktiva, Dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal	<ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas (ROA) tidak memiliki dampak negatif pada Struktur Modal •Likuiditas (CR) memiliki dampak negatif pada Struktur Modal •Ukuran Perusahaan (Size) tidak memiliki dampak negatif pada Struktur Modal •Struktur Aktiva (SA) tidak memiliki dampak negatif pada Struktur Modal
----	--	---	---

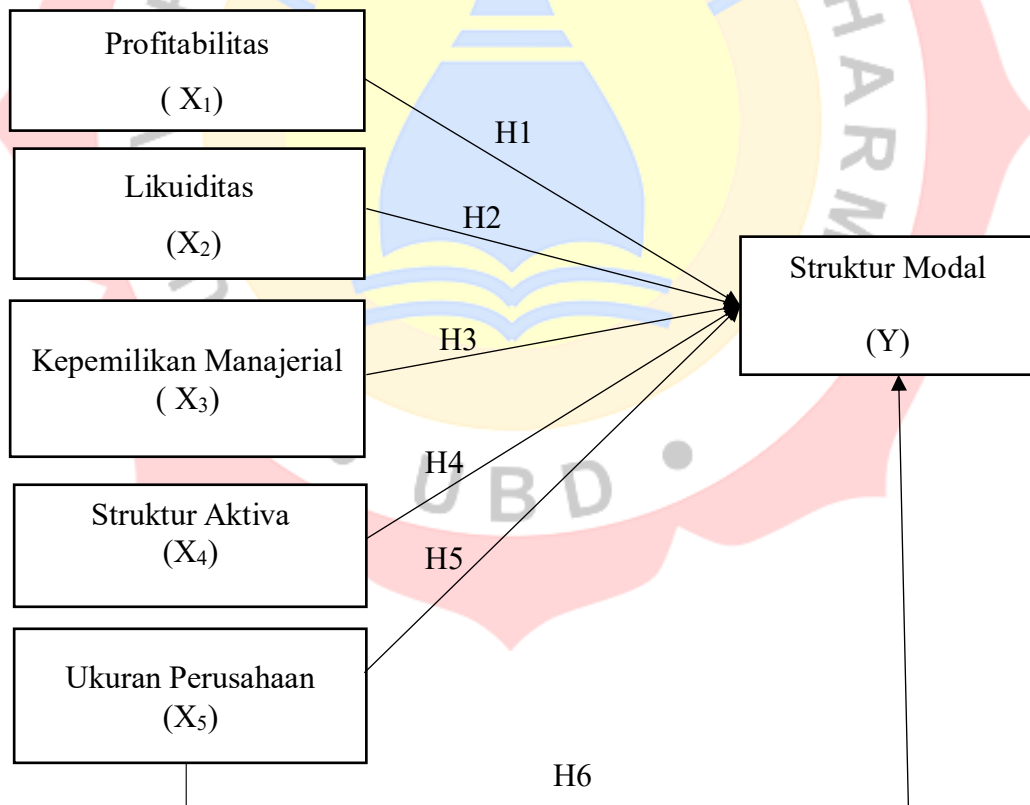
Sumber : Hasil penelitian terdahulu

Dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Dilihat dari variabel dependen, variabel independen, dan judul penelitiannya, Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, struktur aktiva dan ukuran perusahaan* terhadap struktur modal.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil dari penelitian terdahulu, variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya adalah struktur modal. Hubungan antara profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal digambarkan pada Gambar II.1.

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini terkait dengan adanya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Penjelasan merupakan acuan untuk menjadi penilaian perusahaan dalam memperoleh pendapatan, meningkatnya pendapatan akan diimbangi dengan kenaikan profitabilitas (Khotimah, 2023). Menurut (Myers, 1984), teori pecking order menyimpulkan bahwa memiliki utang yang sedikit akan cenderung meningkatkan nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang memadai diapat dinilai perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi. Laba tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan yang akan berdampak pada tingkat utang yang rendah. Oleh karena itu, tingginya profitabilitas akan menyebabkan struktur modal yang rendah, karena alokasi utang semakin sedikit dibanding dengan total aset atau modal perusahaan. Penjelasan ini didukung dengan penelitian (Olivia dan Hirawati, 2021), (Khotimah, 2023), (K.R dan Mujiyati, 2023) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁ : Diduga *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dengan arah positif bertujuan untuk menguji apakah perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki proporsi utang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya. Hal ini bertentangan dengan teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih memilih pendanaan internal dan menghindari utang.

Namun, beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap struktur modal. Misalnya, penelitian oleh Suherman (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Kurniawan et al. (2022) juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia. Penelitian oleh Tarigan dan Purba (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ : Diduga Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal

Kepemilikan manajerial merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana pihak manajemen terlibat secara langsung dalam kepemilikan saham perusahaan. Konsep ini merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh individu-individu dari kalangan internal perusahaan, seperti anggota direksi dan dewan komisaris. Tingkat kepemilikan tersebut mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajemen terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Saparinda et al., 2023) kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh terhadap effective tax rate (ETR) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar pula pengaruh mereka dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Salah satu bentuk kebijakan yang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial adalah praktik manajemen laba, yang sering kali digunakan sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak. Melalui praktik ini, perusahaan dapat melakukan pengelolaan terhadap pendapatan dan biaya dengan tujuan untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga berdampak pada penurunan ETR. Dengan demikian, tingkat kepemilikan manajerial tidak hanya mencerminkan keterlibatan manajemen dalam perusahaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengambilan

keputusan strategis yang berkaitan dengan efisiensi pajak. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃ : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

4. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Struktur aset merujuk pada proporsi antara aset tetap (seperti gedung, mesin, dan peralatan) dan aset lancar (seperti kas dan piutang) dalam total aset perusahaan. Dalam konteks keuangan, struktur aset sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan (collateral) ketika perusahaan ingin memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, khususnya kreditur. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan atau investor, karena aset tetap dapat meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman terhadap kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran utangnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan struktur aset yang tinggi dalam bentuk aset tetap cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan utang dalam struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan teori trade-off, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat

penggunaan utang—seperti penghematan pajak (tax shield)—dengan risiko kebangkrutan. Aset tetap yang tinggi mengurangi risiko kredit, sehingga mendukung pembentukan struktur modal berbasis utang yang lebih besar.

Selain itu, dari sisi praktis, struktur aset menjadi pertimbangan penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendukung pembiayaan berbasis utang. Misalnya, pada perusahaan manufaktur atau sektor-sektor padat modal, proporsi aset tetap sangat besar, sehingga struktur modal mereka biasanya menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan di sektor jasa yang lebih mengandalkan aset tidak berwujud. Penelitian-penelitian empiris juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara struktur aset dan struktur modal. Salah satunya adalah studi oleh Suherman dan Andry (2022) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang dominan memiliki akses pendanaan utang yang lebih mudah dan murah, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan leveragenya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₄ : Diduga Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal, karena mencerminkan skala operasi, stabilitas keuangan, dan kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditor. Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar umumnya dianggap lebih mampu mengakses berbagai sumber pembiayaan, termasuk utang jangka panjang, karena memiliki reputasi yang lebih baik, kestabilan arus kas yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu. Hal ini menjadikan perusahaan besar lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan yang berskala besar memiliki kekuatan tawar yang lebih baik dalam negosiasi pendanaan, serta memiliki diversifikasi usaha yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, secara teoritis, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki struktur modal yang lebih tinggi, khususnya dalam penggunaan utang jangka panjang. Salah satunya adalah studi oleh Fitriyanti dan Prasetyono (2023) yang meneliti perusahaan sektor konsumsi primer di BEI dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, yang diukur menggunakan rasio

hutang terhadap ekuitas (DER). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset lebih besar memiliki peluang lebih besar untuk menambah utang karena dianggap lebih stabil oleh kreditur. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₅ : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

- 6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal**
Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₆ : Diduga Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam bentuk angka atau data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis, objektif, dan terukur. Pendekatan ini berlandaskan pada paradigma positivistik, yaitu keyakinan bahwa realitas dapat diukur dan dijelaskan melalui hukum-hukum universal yang dapat diuji secara empiris. Dalam riset kuantitatif, peneliti biasanya merumuskan hipotesis yang kemudian diuji dengan data yang diperoleh dari sampel yang representatif terhadap populasi. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah distandardisasi, seperti kuesioner, survei, atau observasi terstruktur, sehingga memungkinkan perbandingan yang konsisten dan akurat antar responden atau kelompok. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial, untuk menggambarkan pola-pola, hubungan, atau pengaruh antar variabel. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas jika desain penelitian dan pengambilan sampel dilakukan secara benar. Selain itu, metode kuantitatif juga

memungkinkan replikasi penelitian dalam konteks yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil. Namun, meskipun kuat dalam hal objektivitas dan validitas eksternal, metode ini sering dianggap kurang mampu menggali makna mendalam, motivasi, atau konteks sosial dari perilaku manusia yang lebih kompleks. Oleh karena itu, dalam praktiknya, metode kuantitatif sering digunakan bersamaan dengan metode kualitatif (mixed methods) untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian, baik berupa individu, kelompok, benda, peristiwa, konsep, fenomena, atau variabel tertentu yang ingin dikaji, dianalisis, dan dipahami secara mendalam oleh peneliti. Objek penelitian berperan sebagai sasaran atau titik sentral yang dijadikan bahan pengamatan dan pengumpulan data dalam upaya menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Objek penelitian juga erat kaitannya dengan variabel penelitian, di mana dalam metode kuantitatif, objek biasanya

dioperasionalisasi menjadi variabel-variabel yang dapat diukur secara statistik.

Kejelasan dalam merumuskan objek penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi pemilihan metode, teknik pengumpulan data, serta bentuk analisis yang digunakan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian memungkinkan peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, menyusun kerangka teori yang relevan, dan menarik kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024. Data ini akan dianalisis untuk melihat pengaruh faktor-faktor independen seperti Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal sebagai variabel dependen. Laporan keuangan diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan www.idnfinancials.com.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2016) Menyatakan Bahwa:

“Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber

data pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer dalam penelitian. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelumnya, dan dapat digunakan oleh peneliti untuk memperkaya atau melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian mereka.”

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) Menyatakan Bahwa:

“Sumber data sekunder sangat berguna dalam penelitian karena menghemat waktu dan biaya. Sumber data sekunder bisa berasal dari dokumen tertulis, data statistik yang dipublikasikan, hasil penelitian sebelumnya, dan media massa. Meski begitu, peneliti harus secara kritis mengevaluasi kualitas dan relevansi data sekunder yang digunakan agar tidak menurunkan validitas penelitian mereka. Data sekunder ini sangat berguna dalam memperkaya analisis atau mendukung data primer yang dikumpulkan dalam penelitian”

2. Sampel

Menurut (Saparinda et al., 2023) Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri yang sama dengan populasi. Sampel digunakan karena ada keterbatasan dalam waktu, tenaga dan biaya. Karena jumlahnya lebih kecil dari populasi maka dapat meningkatkan keluasan, kedalaman dan ketepatan informasi.

Beragam prosedur dan metode dapat diterapkan untuk menentukan sampel penelitian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel, dengan memberikan kriteria atau penilaian tertentu terhadap populasi yang dipilih sesuai dengan subjek yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- b. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2020-2024 yang tersedia di www.idx.co.id
- c. Perusahaan yang menyediakan data serta informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2020-2024.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian keuangan pada tahun 2020 – 2024.

Tabel III. 1

Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	100 Perusahaan
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020-2024	(25) Perusahaan

3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang Perusahaan baru melantai di BEI (IPO) periode 2020-2024	(1) Perusahaan
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak ada saham manajerial untuk kebutuhan analisis periode 2020 -2024	(59) Perusahaan
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		15 Perusahaan
Jumlah Tahun Penelitian		5 Tahun
Jumlah sampel penelitian tahun 2020-2024		75 Sampel

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka terdapat 100 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 dan terdapat 75 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi dua pendekatan utama dalam pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data historis dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring,

guna mendapatkan informasi yang mendukung topik penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2024 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di *www.idx.co.id*, yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

“Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ingin dipelajari oleh peneliti dalam berbagai bentuk, dengan cara tertentu untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2022).”

Sesuai dengan hipotesis yang telah dikembangkan, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

a. Struktur Modal

Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah Rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dengan DER tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan melalui utang, sementara DER rendah mengindikasikan dominasi pembiayaan melalui ekuitas.).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}}$$

Sumber:(Risman, 2021)

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber:(Kasmir, 2021)

b. Likuiditas (X₂)

Current ratio atau rasio lancar adalah salah satu indikator utama dalam analisis likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Curent Assets}}{\text{Curent Liabilities}}$$

Sumber:(kasmir, 2019)

Rumus ini menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya, menggunakan logaritma untuk mempermudah nilai dan menghasilkan distribusi data yang lebih teratur.

c. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk jajaran direksi dan dewan komisaris. Tingkat kepemilikan ini mencerminkan seberapa besar keterlibatan finansial manajemen dalam perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan perusahaan serta alignment dengan kepentingan para pemegang saham. Apabila kepemilikan manajerial cukup besar, hal ini dapat mendorong penerapan strategi perencanaan pajak yang agresif, sehingga menyebabkan penurunan tingkat beban pajak efektif (ETR). Namun demikian, manajer yang memiliki saham dalam jumlah signifikan cenderung akan lebih waspada terhadap risiko terkait pajak, karena kelangsungan usaha juga menyangkut kepentingan pribadi mereka.

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manager}}{\text{Total Jumlah saham perusahaan}}$$

Sumber:(Kasmir, 2018)

d. Struktur Aktiva (X₄)

Struktur Aktiva dijelaskan sebagai komposisi atau proporsi dari berbagai jenis aktiva (aset) yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva mencerminkan bagaimana perusahaan mengalokasikan dananya ke dalam aset lancar dan aset tetap atau tidak lancar. Struktur ini penting untuk mengevaluasi kebijakan manajemen

dalam penggunaan sumber daya perusahaan dan untuk menilai likuiditas serta efisiensi operasional.

$$\text{Rasio Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber:(Hery, 2018)

e. Ukuran Perusahaan (X_5)

Ukuran perusahaan, atau firm size, merujuk pada skala besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, pendapatan, dan jumlah karyawan. Dalam konteks penelitian keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap berbagai variabel keuangan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

(Sumber : Heri, 2021)

Tabel III. 2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Struktur Modal (Y)	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X_1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Likuiditas (X_2)	$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Curent Asset}}{\text{Curent Liabilities}}$	Rasio

4	Kepemilikan Manajerial (X ₃)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manager}}{\text{Total Jumlah saham perusahaan}}$	Rasio
5	Struktur Aktiva (X ₄)	$CIR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
6	Ukuran Perusahaan (X ₅)	$Ukuran Perusahaan = (\ln)\text{Total Aset}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik secara sistematis. Langkah pertama melibatkan pengumpulan data yang merepresentasikan sampel penelitian. Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25, yang memungkinkan peneliti untuk mengkonversi data menjadi format angka dan menghasilkan output berupa tabel serta interpretasi statistik yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan berbagai uji statistik, seperti uji regresi, uji t, dan uji F, untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dan menentukan signifikansi pengaruhnya. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2023) Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menyajikan informasi secara

ringkas dan jelas mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi yang lebih luas. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya, melalui ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan persentase. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu dalam memahami pola dan distribusi data sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linear untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria statistik tertentu, sehingga hasil estimasi menjadi valid dan dapat diandalkan. Pengujian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang akan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah ketika keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *Normal Probability -Plot* untuk mengetahui data normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, ini menunjukkan pola distribusi normal. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap normal.
- 2) Jika data menyimpang jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis tersebut, maka pola distribusi normal tidak dapat terlihat. Oleh karena itu, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan prosedur dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model. Kondisi ini, dikenal sebagai multikolonieritas, dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Model regresi yang ideal seharusnya memiliki variabel independen

yang tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga setiap variabel memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variasi dari variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara umum, nilai cutoff yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolonieritas adalah $Tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Kriteria untuk pengambilan keputusan mengenai uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi linear yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. (Ghozali, 2018). Jika varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut berbeda, maka

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara SRESID (residual standar) dan ZPRED (nilai prediksi). Jika titik-titik pada grafik tersebut tersebar secara acak tanpa pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (misalnya pola bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya

(t-1) dalam model regresi linear. (Ghozali, 2018). Masalah autokorelasi muncul ketika residual (kesalahan) dalam model regresi tidak independen antar pengamatan, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dua metode yang umum digunakan adalah Uji Durbin-Watson dan Uji Run Test. Berikut adalah ketentuan untuk metode Durbin-Watson (DW test):

- 1) Jika nilai DW lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4 - d_L)$, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada di antara d_U dan $(4 - d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW berada di antara d_L dan d_U , atau di antara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$, maka tidak ada kesimpulan yang jelas atau terdapat keraguan.

Sedangkan, ketentuan metode *Run Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda tidak hanya membantu dalam memahami hubungan antar variabel, tetapi juga dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X₃ = Kepemilikan Manajerial

X_4	= Struktur Aktiva
X_5	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
β_{1234}	= Koefisien regresi untuk setiap variabel x
ε	= <i>Error</i>

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi linear mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan variasi tersebut. Namun, R^2 memiliki kelemahan utama, yaitu cenderung meningkat seiring dengan penambahan variabel independen ke dalam model, meskipun variabel tersebut mungkin tidak signifikan atau relevan. Hal ini dapat menyebabkan model menjadi terlalu kompleks dan menyesuaikan diri terlalu dekat dengan data pelatihan, yang dikenal sebagai *overfitting*.

Untuk mengatasi masalah ini, digunakan *adjusted R^2* , yaitu versi R^2 yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. *Adjusted R^2* memberikan penalti terhadap penambahan variabel yang tidak signifikan, sehingga hanya variabel-variabel yang benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang akan meningkatkan nilai *adjusted R^2* . Sebaliknya,

jika penambahan variabel tidak meningkatkan kemampuan model secara signifikan, nilai adjusted R^2 akan menurun. Dengan demikian, adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas model, terutama ketika membandingkan model-model dengan jumlah variabel independen yang berbeda. Penggunaan adjusted R^2 membantu dalam menghindari overfitting dan memastikan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap data baru.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t, atau yang dikenal dengan uji parsial, digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variasi pada variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan. Uji t ini penting untuk menentukan relevansi setiap prediktor dalam model regresi, memastikan bahwa hanya variabel yang memiliki pengaruh signifikan yang dipertahankan dalam analisis. (Ghozali, 2016)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai probabilitas

dengan alfa 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Selain itu, keputusan juga dapat diambil berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi kolektif dari seluruh variabel bebas dalam

menjelaskan variasi pada variabel terikat. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi F; jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. (David & Aprilyanti, 2018).

Uji statistik F dalam analisis data survei ini menggunakan standar tingkat signifikansi alfa 0,05 ($\alpha = 5\%$). Keputusan yang diambil berdasarkan pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian, keputusan juga dapat ditentukan berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.